

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang serba modern seperti sekarang ini, kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal utama bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat perkotaan maupun masyarakat yang tinggal di desa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mengglobal, telah berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, budaya, politik hingga kesehatan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia melakukan aktivitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Pasal 4 Nomor 4, menyebutkan bahwa setiap orang berhak memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

seoptimal mungkin dan dapat di pertanggungjawabkan.¹ Sedangkan menurut UU RI No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan yang tercantum dalam pasal 42 dinyatakan bahwa, Ayat 1 “Teknologi dan produk teknologi kesehatan diadakan diteliti, diedarkan dan dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kesehatan masyarakat”. Ayat 2 “Teknologi kesehatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup segala metode dan yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit, mendeteksi adanya penyakit, meringankan penderitaan akibat penyakit, menyembuhkan, memperkecil komplikasi dan memulihkan kesehatan setelah sakit”.² Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut saat ini mulai banyak diterapkan dalam bidang kesehatan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan ini diyakini dapat memberikan berbagai manfaat bagi pelayanan kesehatan. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, manfaat yang dapat diperoleh yakni tersedianya informasi kesehatan pasien yang akurat dan komprehensif, sehingga layanan kesehatan tersebut dapat memberikan perawatan terbaik. Adanya teknologi informasi dan komunikasi yang lengkap dan akurat dapat membantu dalam proses diagnosa, meminimalkan *medical error* serta dapat menawarkan pelayanan kesehatan yang aman dengan biaya rendah.

Paradigma sehat menjadi orientasi baru di Indonesia di mana upaya penanggulangan masalah kesehatan ditekankan pada aspek layanan kesehatan. Selain itu, masyarakat menuntut seluruh kebutuhan pelayanan kesehatan dan

1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11tahun2008UU.htm>)

2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. E-book. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id> (Diakses pada 27 Maret 2020).

pelayanan yang terkait dengan kebutuhan pasien harus dapat dilayani secara efisien yakni mudah, cepat, akurat, bermutu namun dengan biaya yang terjangkau. Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi memang sedang mendapat banyak perhatian, karena adanya peluang bahwa teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang kesehatan.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelayanan kesehatan yang baik. Untuk menciptakan pelayanan seperti itu maka diperlukan suatu sistem layanan berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu aplikasi Halodoc untuk membuat layanan kesehatan menjadi lebih komunikatif dan efisien. Sistem layanan kesehatan pada aplikasi Halodoc hadir untuk ikut serta menjadi bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan yang berorientasi pada konsumen. Kebutuhan layanan kesehatan yang cepat, efisien dan efektif menjadi tuntutan masyarakat saat ini. Hal tersebut telah membuat dunia kesehatan di Indonesia menjadi tertantang untuk terus mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan terbaik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Diluncurkan pertama kali di Jakarta pada 21 April 2016, aplikasi Halodoc ini memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan secara lebih mudah. Untuk memanfaatkan layanan tersebut, pengguna hanya perlu meng-*install* aplikasi Halodoc ini di *smartphone* miliknya. Dengan memanfaatkan aplikasi Halodoc, seorang pasien dapat mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya berbelit-belit menjadi lebih ringkas sekaligus dapat

memilih berhubungan dengan dokter sesuai kebutuhan hanya melalui *gadget* tanpa perlu bersusah payah mengantre. Di aplikasi Halodoc juga tersedia beberapa layanan kesehatan yang bisa digunakan para penggunanya secara cepat, akurat, aman dan terpercaya. Untuk berkomunikasi dengan dokter menggunakan aplikasi Halodoc, pengguna bisa memilih fitur *chat*, *voice* atau *video call* yang menjadi fitur favorit pengguna. Agar dapat berinteraksi langsung dengan dokter, pengguna dapat melakukan *top-up* saldo pada akun aplikasi Halodoc melalui metode pembayaran *Credit Card*, *DOKU*, *ePay* BRI & ATM Transfer.

Baru-baru ini aplikasi Halodoc berkolaborasi dengan Gojek dan Kementerian Kesehatan meluncurkan layanan kesehatan *telemedicine check covid-19* untuk membantu penanganan virus corona di Indonesia. Inovasi layanan kesehatan *telemedicine check covid-19* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pencegahan dan penanganan, pemanfaatan infrastruktur dan sumber daya, serta penyediaan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang langkah meminimalisir penyebaran virus corona. Seperti yang kita ketahui bahwa wabah *Corona Virus Disease* (covid-19) pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara di belahan dunia salah satunya adalah Indonesia. Jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (covid-19) di Indonesia disebut bertambah menjadi 686 orang dengan total jumlah kematian mencapai 55 orang serta tidak ada penambahan kasus sembuh.³ Hal terpenting dalam pencegahan penyebaran

³ *Cnnindonesia.com*
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324114448-20-486374/update-corona-24-maret-686-kasus-55-meninggal> (Di akses pada 24 Maret 2020)

virus corona saat ini adalah dengan tetap menjaga kebersihan, mengurangi mobilitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain serta menjaga jarak (*social distancing*) agar tidak berkumpul atau mendatangi kerumunan orang yang membawa risiko lebih besar pada penyebaran virus corona.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), *telemedicine* merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pengguna bisa memanfaatkan layanan kesehatan *telemedicine check covid-19* di aplikasi Halodoc untuk berkonsultasi langsung dengan dokter secara *virtual* tentang gejala kesehatannya dan melakukan pemeriksaan sendiri terkait virus corona, tanpa bersusah payah untuk menunggu di Rumah Sakit. Inovasi *telemedicine* sendiri dirancang untuk penanganan pasien covid-19 dan diharapkan bisa membantu pemerintah untuk fokus dalam menangani pasien virus corona di kategori resiko tinggi atau menengah parah. Apabila terdapat dugaan terjangkit virus corona, dokter dari Halodoc akan berupaya melakukan penanganan dengan meminta pengguna tetap di rumah, menerapkan isolasi di rumah dan obat yang diresepkan akan diantar oleh Gojek ke rumah pengguna. Hal ini dilakukan supaya penyebaran virus corona bisa diminimalisir dan apabila membutuhkan penanganan dan tindakan lebih lanjut, akan dirujuk ke rumah sakit rujukan. Hadirnya layanan *telemedicine* ini diharapkan bisa mengurangi beban rumah sakit dalam menangani kasus covid-19.

Adanya *telemedicine check covid-19* bisa menjadi salah satu upaya preventif atau pencegahan penyebaran virus corona di Indonesia. Preventif secara

etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Tindakan preventif merupakan salah satu upaya pengendalian sosial, yang biasanya dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Oleh sebab itu, semua hal di dalam di dalam pelayanan kesehatan yang sifatnya mencegah dinamakan dengan pelayanan preventif.

Peneliti memilih kabupaten Sleman, Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Dipilihnya Sleman sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut termasuk dalam salah satu wilayah yang terkena dampak penyebaran virus corona di Indonesia. Di Sleman per 26 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB, terdapat 327 orang dalam pengawasan (ODP), 26 pasien dalam pengawasan (PDP) dan 8 orang telah positif terjangkit virus corona.⁴ Hal itu bukan tanpa alasan, mengingat banyaknya rantai penyebaran virus corona yang akhirnya membuat masyarakat di Sleman, Yogyakarta menjadi khawatir dan panik mengenai kesehatan diri sendiri. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada aplikasi Halodoc sebagai *telemedicine check covid-19* dalam upaya preventif virus corona di Sleman, Yogyakarta.

⁴ jogjaprovo.go.id. <https://corona.jogjaprovo.go.id/map-covid-19-diy> (Diakses pada 27 Maret 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Aplikasi Halodoc Sebagai *Telemedicine Check Covid-19* dalam Upaya Preventif Penyebaran Virus Corona di Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pemanfaatan TIK pada aplikasi Halodoc sebagai *telemedicine check covid-19*.
2. Mengetahui pemanfaatan *telemedicine check covid-19* pada aplikasi Halodoc sebagai upaya preventif penyebaran virus corona di Sleman, Yogyakarta.
3. Mengetahui hambatan atau kendala pemanfaatan *telemedicine check covid-19* pada aplikasi Halodoc.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan lebih memahami dengan hal yang berkaitan dengan layanan kesehatan berbasis *online*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai cara mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang sudah di dapatkan semasa kuliah dengan cara melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang layanan kesehatan *online*.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan yang positif dan membangun bagi masyarakat Sleman, Yogyakarta untuk memudahkan kegiatannya salah satunya di bidang kesehatan.

c. Bagi Universitas

Untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan Multimedia pada khususnya dan

mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada umumnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

d. Bagi Halodoc

Untuk mengetahui keinginan masyarakat terkait peningkatan mutu aplikasi Halodoc, untuk mengetahui manfaat dan keunggulan aplikasi Halodoc bagi masyarakat serta bisa menjadi bahan evaluasi bagi aplikasi Halodoc untuk terus mengembangkan platformnya sehingga bisa terus menerus menjadi aplikasi layanan kesehatan terbaik di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian dengan

⁵ Moleong, Lexy J.2005. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal. 11

metode studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, melalui wawancara mendalam, pengamatan, penelaahan dokumen hasil survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu pemilihan informan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari beberapa narasumber, diantaranya merupakan seorang pengelola aplikasi Halodoc dan beberapa pengguna aplikasi Halodoc.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, antara lain :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bebas atau fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan pengetahuan tentang

objek dan subyek yang akan diteliti. Disini peneliti mengamati bagaimana *telemedicine check covid-19* pada aplikasi Halodoc itu sendiri dan bagaimana masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan *online* tersebut untuk memeriksakan kondisinya.

b. Wawancara

Wawancara mendalam yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan, kejadian, kegiatan, pendapat, perasaan dari narasumber. Dalam hal ini, penulis juga melakukan wawancara secara *online* ke beberapa narasumber yang memanfaatkan *telemedicine check covid-19* pada aplikasi Halodoc sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Narasumber yang ditargetkan oleh penulis adalah pengguna yang pernah menggunakan fitur-fitur pada aplikasi Halodoc untuk berkomunikasi dengan dokter, cek covid-19 maupun memanfaatkan artikel di aplikasi Halodoc. Selain itu, penulis menargetkan akan mewawancarai dokter yang terikat dengan Halodoc, akan tetapi tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya beberapa kendala seperti:

1. Tidak adanya respon dari beberapa dokter yang dihubungi untuk di wawancara.
2. Adanya kendala pada *Standard Operating Procedure (SOP)* yang diterapkan kepada para dokter yang menggunakan aplikasi Halodoc, sehingga menghambat proses wawancara.

Dikarenakan adanya hambatan tersebut, maka wawancara secara mendalam hanya peneliti lakukan kepada pengguna Halodoc sejumlah 6 orang.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan memahami literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari *e-book*, jurnal, *website*, media *online* yang relevan dengan tema penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemaparan berdasarkan dari data yang diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah melalui proses analisis kemudian dicapailah sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman guna mendapatkan Partisipan yang sesuai dan juga untuk

mencapai kesimpulan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Hubberman antara lain :

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang diteliti.
- b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya menurut apa yang dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Hubberman adalah temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas sebagian atau satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung⁶.

F. Kerangka Konsep Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang pesat, ditambah lagi dengan hadirnya era revolusi industri 4.0 dimana teknologi informasi dan

⁶ Sugeng Pujileksono. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing. hal 152

komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Pengaruh kemajuan TIK sudah merambah masuk ke berbagai bidang. Salah satu contohnya ialah di bidang kesehatan yang juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Aspek kesehatan tentunya sangat penting bagi kehidupan manusia. Penerapan TIK di bidang kesehatan dikenal dengan *telemedicine* yang merupakan suatu tuntutan organisasi, tidak saja di sektor pemerintah, tetapi juga di sektor swasta dalam melaksanakan pelayanan agar lebih berkualitas dan efisien.

Masyarakat tidak bisa lepas dari teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. TIK muncul tidak semata-mata hanya muncul dan bisa langsung berkembang dalam masyarakat. Teknologi bisa berkembang dalam masyarakat karena konstruksi yang dibangun masyarakat itu sendiri terhadap teknologi yang ada. Jadi bisa dikatakan bahwa saat teknologi itu datang, masyarakat akan memaknai teknologi tersebut, dan dengan makna itulah mereka telah mengkonstruksi arti teknologi itu sendiri. Apakah akan dijadikan sebagai gaya hidup, pemuas kebutuhan, pusat informasi atau makna lainnya.

Penemuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ternyata juga berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dan bisa mengubah cara berpikir, bahkan perilaku. Oleh sebab itu perkembangan teknologi memicu masyarakat untuk memberikan respon melalui penerimaan atau penolakan suatu teknologi.

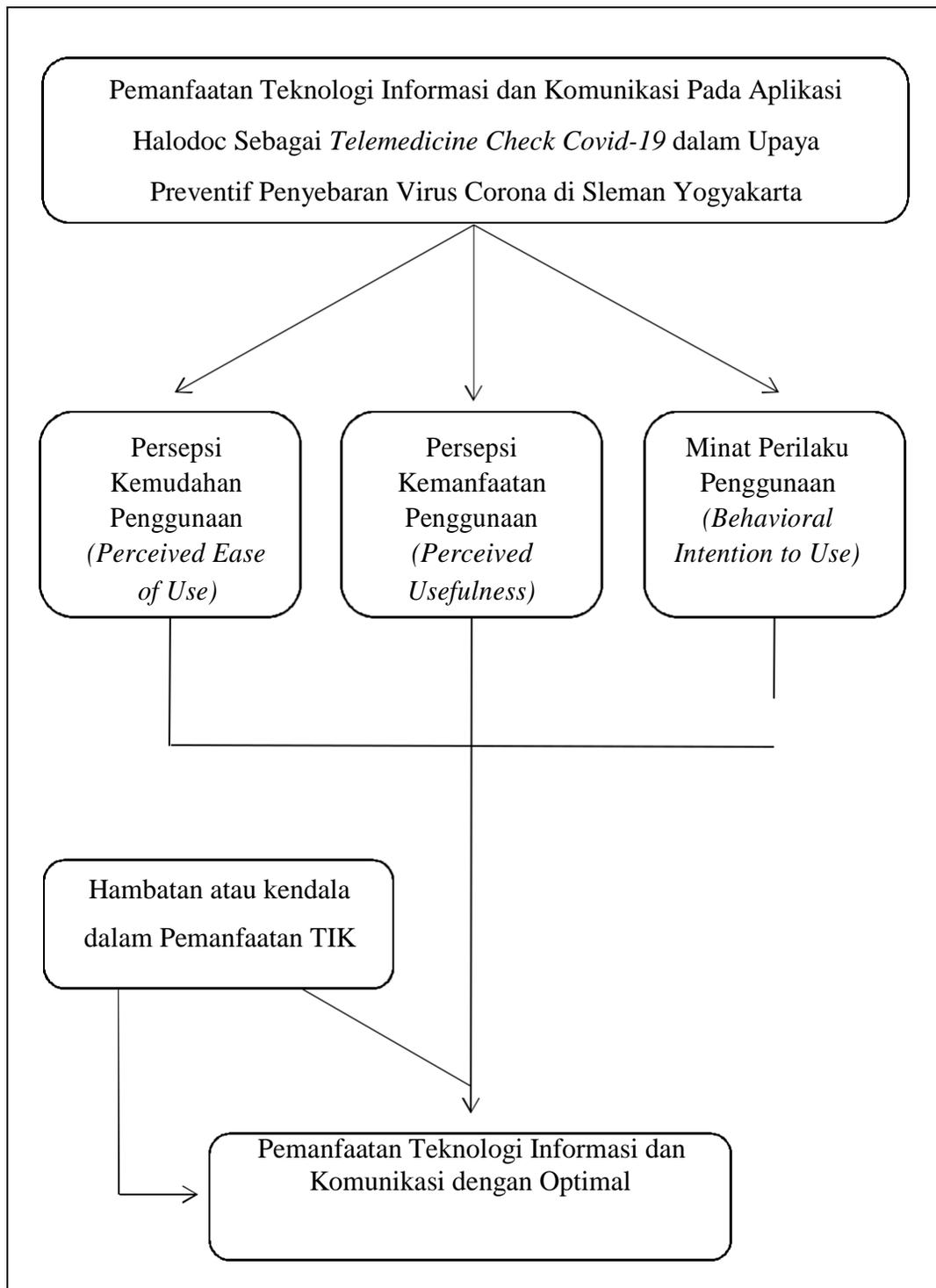
Penerimaan masyarakat atau individu terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi yang dirumuskan melalui konsep TAM (*Technology Acceptance Model*). Konsep ini dikembangkan oleh Davis di tahun 1989 dan kemudian digunakan oleh beberapa peneliti lain seperti Adam et al. (1992), Szajna (1994), Chin dan Todd (1995), Davis dan Venkatesh (1996), Gefen dan Straub (1997), Igarria et al. (1997), Venkatesh dan Morris (2000) dan lain-lain. TAM berbasis pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Sanjaya (2005).

Tujuan dari konsep ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Terdapat lima faktor yang berkaitan dengan konsep TAM (*Technology Acceptance Model*), diantaranya persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan penggunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan sistem secara aktual (*actual system use*).

Dari lima variabel tersebut, kerangka konsep dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yakni persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan penggunaan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*). Pertama, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan tingkatan dimana seseorang

percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah untuk dipahami dan digunakan. Kedua, Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja, prestasi kerja mereka yang menggunakannya terutama dalam *telemedicine check covid -19*. Persepsi kemanfaatan juga berkaitan dengan efektifitas sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja bagi pengguna. Dalam penelitian ini, persepsi kemanfaatan memiliki hubungan dengan seberapa jauh TIK berperan dalam proses efisiensi *telemedicine check covid-19* dalam upaya preventif penyebaran virus corona di Sleman Yogyakarta. Ketiga, minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap/perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut. Misalnya keinginan menambah *peripheral* yang mendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya.

Adapun kerangka konsep penelitian mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Aplikasi Halodoc Sebagai *Telemedicine Check Covid-19* dalam Upaya Preventif Penyebaran Virus Corona di Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep Penelitian

